



Analisis Location Quotient (LQ) dalam Menentukan Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Karo

Analysis of Location Quotient (LQ) to Identify Basic and Non-Basic Sectors in Karo Regency

Shintia Malau^{1*}, Nurintan², Feny Cristanti Siburian³, Joey Athana Sembiring⁴, Mulhady Putra⁵

Universitas Negeri Medan

Email : sintyaborumalau@gmail.com^{1*}, intannasution1254@gmail.com², fenycristanti305@gmail.com³, joeyathanasembiring@gmail.com⁴, mulhadyputra@unimed.ac.id⁵

Article Info

Article history :

Received : 02-04-2025

Revised : 04-04-2025

Accepted : 06-04-2025

Published : 08-04-2025

Abstract

Regional economic development aims to improve welfare and reduce inequality. GRDP is an important indicator in assessing economic growth and sectoral structure. Leading sector approaches, such as the Location Quotient (LQ) method, identify base sectors as economic drivers. This research analyzes the basic and non-basic sectors in Karo Regency to understand the main drivers of its economy. This quantitative research uses a descriptive approach to analyze the economic structure of Karo Regency through the Location Quotient (LQ) method. Secondary data from BPS is analyzed to identify base and non-base sectors based on GRDP. The LQ shows the leading sectors that contribute more to the local economy than the province, in order to encourage sustainable development. Over the five years, six sectors in Karo Regency were classified as basic sectors because the LQ value was 1, with the Agriculture, Forestry and Fisheries sector as the leading sector. The principle of chorological geography explains the interrelationship of the physical and social conditions of the region, such as topography and climate, which support the dominance of this sector as the main driver of the regional economy. Agriculture, Forestry, and Fisheries sectors in Karo Regency are the basic and leading sectors with the highest LQ (2.59) during 2019-2023. The principle of chorology shows that local geography and culture support the dominance of this sector. Leading commodities and developed infrastructure make Karo the main food barn of North Sumatra, supplying 65% of the province's needs.

Keywords : Location Quotient, Base and Non-Base Sectors, Karo Regency

Abstrak

Pembangunan ekonomi daerah bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kesenjangan. PDRB menjadi indikator penting dalam menilai pertumbuhan ekonomi dan struktur sektoral. Pendekatan sektor unggulan, seperti metode Location Quotient (LQ), mengidentifikasi sektor basis sebagai pendorong ekonomi. Penelitian ini menganalisis sektor basis dan non-basis di Kabupaten Karo guna memahami penggerak utama ekonominya. Penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk menganalisis struktur ekonomi Kabupaten Karo melalui metode Location Quotient (LQ). Data sekunder dari BPS dianalisis guna mengidentifikasi sektor basis dan non-basis berdasarkan PDRB. LQ menunjukkan sektor unggulan yang berkontribusi besar terhadap ekonomi lokal dibandingkan provinsi, guna mendorong pembangunan berkelanjutan. Selama lima tahun, enam sektor di Kabupaten Karo tergolong sektor basis



karena nilai LQ 1, dengan sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebagai sektor unggulan. Prinsip geografi korologi menjelaskan keterkaitan kondisi fisik dan sosial wilayah, seperti topografi dan iklim, yang mendukung dominasi sektor ini sebagai penggerak utama ekonomi daerah. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kabupaten Karo merupakan sektor basis dan unggulan dengan LQ tertinggi (2,59) selama 2019–2023. Prinsip korologi menunjukkan bahwa kondisi geografis dan budaya lokal mendukung dominasi sektor ini. Komoditas unggulan dan infrastruktur yang berkembang menjadikan Karo lumbung pangan utama Sumatera Utara, menyuplai 65% kebutuhan provinsi.

Kata Kunci : Location Quotient, Sektor Basis dan Non Basis, Kabupaten Karo

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kesenjangan antarwilayah. Setiap daerah memiliki karakteristik ekonomi yang berbeda, yang dipengaruhi oleh sumber daya alam, tenaga kerja, infrastruktur, serta faktor sosial dan budaya. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dalam mengembangkan sektor-sektor ekonomi yang memiliki potensi unggulan guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang berperan dalam membuat perencanaan kebijakan pembangunan, menentukan arah pembangunan, serta mengevaluasi hasil pembangunan suatu wilayah. PDRB menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor dalam suatu daerah. Perubahan harga produksi maupun volume produksi dapat menyebabkan perubahan kontribusi setiap sektor terhadap total PDRB. Jika perubahan antar sektor tidak proporsional, maka dalam jangka panjang dapat terjadi pergeseran struktur ekonomi, yakni berubahnya peran dominan antar sektor (Tarigan, 2004:15). PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) digunakan untuk melihat struktur ekonomi suatu wilayah, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi riil dari waktu ke waktu. Menurut Badan Pusat Statistik (2011:3), PDRB merupakan jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di wilayah tersebut.

Dalam menganalisis potensi wilayah, dikenal pula pendekatan sektor unggulan. Sektor unggulan adalah sektor yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah dan memiliki potensi untuk terus berkembang. Sektor ini dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator seperti tingkat pertumbuhan, kemampuan menyerap tenaga kerja, nilai tambah yang tinggi, serta keterkaitan antar sektor yang kuat (Sambodo dalam Usya, 2006:23). Untuk mengidentifikasi sektor unggulan, digunakan pendekatan basis ekonomi yang membagi sektor menjadi sektor basis (ekspor) dan non-basis (lokal). Sektor basis berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah karena menghasilkan barang dan jasa yang dijual ke luar wilayah, sementara sektor non-basis melayani kebutuhan lokal (Saharuddin, 2005:41). Salah satu metode untuk menganalisis sektor basis adalah Location Quotient (LQ), yang mengukur spesialisasi sektor di suatu wilayah dibandingkan wilayah referensi (Isserman, 1977 dalam Hendayana, 2003:12).



Analisis geografi juga berperan penting dalam memahami dinamika ekonomi wilayah. Prinsip geografi seperti prinsip penyebaran, interelasi, deskripsi, dan korologi memberikan landasan dalam mengkaji fenomena ekonomi secara spasial dan komprehensif. Prinsip penyebaran menekankan bahwa fenomena ekonomi tersebar tidak merata, interelasi menyoroti keterkaitan antar fenomena, deskripsi memberikan gambaran kondisi ekonomi secara sistematis, dan korologi menggabungkan ketiganya untuk memahami interaksi ruang secara menyeluruh. Pendekatan ini membantu dalam merancang kebijakan yang sesuai dengan kondisi dan potensi masing-masing wilayah.

Kabupaten Karo, sebagai salah satu daerah di Sumatera Utara, memiliki potensi ekonomi yang beragam, terutama dalam sektor pertanian, pariwisata, dan perdagangan. Namun, untuk memahami sektor mana yang benar-benar menjadi penggerak utama perekonomian daerah, diperlukan analisis yang lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor basis dan non-basis di Kabupaten Karo menggunakan metode Location Quotient (LQ), serta peran sektor basis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis struktur ekonomi Kabupaten Karo melalui identifikasi sektor basis dan non-basis menggunakan metode Location Quotient (LQ). Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran kuantitatif mengenai keunggulan relatif suatu sektor ekonomi di tingkat kabupaten dibandingkan dengan tingkat provinsi sebagai wilayah acuannya. Penelitian ini difokuskan pada sektor-sektor ekonomi yang terdapat dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun harga konstan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara dan Kabupaten Karo, laporan resmi pemerintah daerah, serta publikasi ilmiah atau dokumen akademik lain yang relevan. Metode pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah berbagai laporan statistik dan dokumen pemerintah yang berisi informasi mengenai besaran PDRB sektoral dan total dari tingkat kabupaten maupun provinsi.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode Location Quotient (LQ). Rumus yang digunakan dalam perhitungan LQ adalah sebagai berikut (Isserman, 1977):

$$LQ = \frac{(X_i/RV)}{(X_{ij}/RV_j)}$$

Keterangan dari rumus tersebut adalah sebagai berikut:

LQ = Koefisien Location Quotient sektor *i* di kabupaten *j*.

X_{ij} = PDRB sektor *i* di kabupaten *j*.

RV_j = Total PDRB kabupaten *j*.

X_i = PDRB sektor *i* di tingkat provinsi (sebagai acuan kabupaten *j*).

RV = Total PDRB di tingkat provinsi (acuan kabupaten *j*).



Interpretasi dari nilai LQ ini dibedakan menjadi tiga kategori:

1. Jika $LQ > 1$, maka sektor tersebut merupakan sektor basis (unggulan), artinya sektor tersebut memiliki keunggulan komparatif dan kontribusinya terhadap ekonomi daerah lebih tinggi dibandingkan di tingkat provinsi.
2. Jika $LQ = 1$, maka sektor tersebut memiliki peran yang sama pentingnya baik di tingkat daerah maupun provinsi.
3. Jika $LQ < 1$, maka sektor tersebut merupakan sektor non-basis, yang kontribusinya lebih rendah dibandingkan rata-rata di tingkat provinsi dan hanya melayani kebutuhan lokal.

Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Karo yang berpotensi menjadi motor penggerak pembangunan daerah secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk Domestik Regional Bruto

Pada analisis sektor basis dan non basis digunakan metode Location Quotients (LQ) dalam penentuannya. Analisis yang dilakukan juga membutuhkan data PDRB dari kabupaten Karo dan provinsi Sumatera Utara dari tahun 2019-2023 sebagai bahan untuk analisis Location Quotient. Berikut adalah data Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di kabupaten Karo dan provinsi Sumatera Utara dalam miliar rupiah, tahun 2019-2023.

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Karo Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2019-2023

Kategori	Lapangan usaha	2019	2020	2021	2022	2023
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry & Fishing</i>	10964,8	11268,55	11779,76	13005,3	14193,51
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining & Quarrying</i>	46,15	43,6	45,13	49,09	53,89
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	763,53	779,12	829,08	923,06	1007,98
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity & Gas</i>	14,55	15,16	15,86	16,9	17,83
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	17,43	17,67	17,96	18,52	19,44
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	1569,1	1558,6	1605,89	1728,21	1849,38
G	Perdagangan Besar dan eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	2212,37	2217,78	2370,49	2668,59	3000,17



H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation & Storage</i>	948,56	948,64	969,86	1107,8	1363,86
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation & food Service Activities</i>	540,5	537,68	546,07	589,96	650,67
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information & Communication</i>	156,34	165,95	181,03	198,46	215,12
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial & Insurance Activities</i>	284,02	284,02	313,91	354,53	368,64
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	713,56	733,56	743,09	813,29	880,29
M.N	Jasa Perusahaan/ <i>Bussiness Activities</i>	42,83	42,73	43,71	47,85	53,2
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration & Defence; Compulsory Social Security</i>	1254,02	1283,32	1259,39	1274,18	1409,08
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	500,37	510,59	530,66	557,11	616,15
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	270,65	279,72	278,51	296,11	337,1
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	285,93	287,88	293,73	326,61	372,67
PDRB /Gross Regional Domestic Product		20584,73	20974,57	21824,14	23975,57	26408,97

(Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Karo, 2024)

Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2019-2023

Kategori	Lapangan usaha	2019	2020	2021	2022	2023
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry & Fishing</i>	164.152,75	173.074,95	189.491,36	219.499,22	247.961,31
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining & Quarrying</i>	10.160,53	10.373,47	10.710,15	11.584,90	12.281,16
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	152.246,63	156.503,61	167.949,41	182.726,16	193.774,24
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity & Gas</i>	908,22	932,38	986,94	1.061,12	1.097,73
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	796,70	831,19	870,54	897,66	935,22
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	113.764,69	110.146,70	115.754,38	126.419,72	138.758,80
G	Perdagangan Besar dan eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of</i>	150.489,01	153.226,38	162.578,56	181.401,59	200.526,91



	<i>Motor Vehicles & Motorcycles</i>					
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation & Storage</i>	40.566,53	36.409,27	35.869,85	43.379,94	53.094,01
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation & food Service Activities</i>	19.379,42	17.692,13	17.663,47	19.481,58	22.155,77
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information & Communication</i>	17.139,67	18.467,11	20.094,28	22.221,50	24.161,92
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial & Insurance Activities</i>	23.344,41	23.529,58	25.545,12	28.358,82	30.279,22
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	40.942,91	42.704,93	43.912,94	46.639,19	48.952,29
M.N	Jasa Perusahaan/ <i>Bussiness Activities</i>	8.667,23	8.692,10	8.847,57	10.072,91	11.128,06
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration & Defence; Compulsory Social Security</i>	29.461,86	30.147,21	30.457,51	30.243,09	31.525,49
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	14.767,59	15.489,68	16.017,36	16.879,47	18.415,03
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	8.155,28	8.374,06	8.499,17	9.040,94	9.869,63
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	4.665,51	4.593,54	4.685,66	5.285,30	6.078,62
PDRB /Gross Regional Domestic Product		799.608,94	811.188,29	859.934,27	955.193,11	1.050.995,41

(Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2024)

Analisa LQ

Dari data-data di atas akan dihitung nilai LQ untuk menentukan sektor basis dan sektor non basis di kabupaten Karo. Perhitungan LQ setiap sektor lapangan usaha/industry dalam kurun waktu 5 tahun (2019-2023) adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Perhitungan LQ setiap sektor industri di Kabupaten Karo

Kategori	Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-rata	Keterangan
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry & Fishing	2,59	2,52	2,45	2,36	2,28	2,44	BASIS (UNGGULAN)
B	Pertambangan dan Penggalian Mining & Quarrying	0,18	0,16	0,17	0,17	0,17	0,17	NON BASIS



C	Industri Pengolahan/Manufacturing	0,19	0,19	0,19	0,20	0,21	0,20	NON BASIS
D	Pengadaan Listrik dan Gas Electricity & Gas	0,62	0,63	0,63	0,63	0,65	0,63	NON BASIS
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang Water Supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities	0,85	0,82	0,81	0,82	0,83	0,83	NON BASIS
F	Konstruksi/Construction	0,54	0,55	0,55	0,54	0,53	0,54	NON BASIS
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles	0,57	0,56	0,57	0,59	0,60	0,58	NON BASIS
H	Transportasi dan Pergudangan Transportation & Storage	0,91	1,01	1,07	1,02	1,02	1,00	NON BASIS
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Accomodation & Food Service Activities	1,08	1,18	1,22	1,21	1,17	1,17	BASIS
J	Informasi dan Komunikasi Information & Communication	0,35	0,35	0,35	0,36	0,35	0,35	NON BASIS
K	Jasa Keuangan dan Asuransi Financial & Insurance Activities	0,47	0,47	0,48	0,50	0,48	0,48	NON BASIS
L	Real Estate/Real Estate Activities	0,68	0,66	0,67	0,69	0,72	0,68	NON BASIS
M.N	Jasa Perusahaan/Bussiness Activities	0,19	0,19	0,19	0,19	0,19	0,19	NON BASIS
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration & Defence; Compulsory Social Security	1,65	1,65	1,63	1,68	1,78	1,68	BASIS
P	Jasa Pendidikan/Education	1,32	1,27	1,31	1,31	1,33	1,31	BASIS
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Human Health and Social Work Activities	1,29	1,29	1,29	1,30	1,36	1,31	BASIS
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Service Activities	2,38	2,42	2,47	2,46	2,44	2,44	BASIS

(Sumber : Peneliti, 2025)

Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry & Fishing, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Accomodation & Food Service Activities, sektor



Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration & Defence; Compulsory Social Security, sektor Jasa Pendidikan/Education, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Human Health and Social Work Activities, dan sektor Jasa lainnya/Other Service Activities merupakan sektor basis karena hasil perhitungan LQ dalam periode 5 tahun menunjukkan nilai lebih dari 1. Sedangkan sektor yang lainnya merupakan sektor non basis karena hasil perhitungan LQ dalam periode 5 tahun menunjukkan nilai kurang dari 1. Dari keenam sektor basis di kabupaten Karo, sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry & Fishing merupakan sektor unggulan karena memiliki nilai LQ tertinggi dibandingkan nilai LQ dari kelima sektor basis lainnya.

Untuk mengetahui bahwa sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (Agriculture, Forestry & Fishing) di Kabupaten Karo merupakan sektor basis sekaligus sektor unggulan, dapat dianalisis dengan prinsip geografi yaitu prinsip korologi. Prinsip korologi merupakan prinsip analisis kewilayahan yang memadukan tiga prinsip geografi lainnya, yaitu persebaran, interelasi, dan deskripsi. Dengan prinsip ini, dapat dipahami keterkaitan antara kondisi geografis di Kabupaten Karo seperti letak, topografi dataran tinggi, tanah vulkanik yang subur, serta iklim sejuk dengan dominasi sektor pertanian yang berkembang pesat di wilayah tersebut. Selain itu, prinsip korologi juga membantu menjelaskan bagaimana interaksi antara faktor alam, sosial, dan ekonomi mendorong sektor ini menjadi penggerak utama ekonomi daerah, sehingga dapat dikategorikan sebagai sektor basis dan unggulan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis menggunakan pendekatan Location Quotient (LQ) dan prinsip geografi korologi, dapat disimpulkan bahwa sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (Agriculture, Forestry & Fishing) merupakan sektor basis sekaligus sektor unggulan di Kabupaten Karo. Hal ini ditunjukkan oleh nilai LQ yang konsisten berada di atas 1 selama lima tahun terakhir (2019–2023), dengan nilai tertinggi sebesar 2,59 dan terendah tetap tinggi di angka 2,28. Meskipun terjadi penurunan bertahap pada nilai LQ, sektor ini tetap menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang positif dan signifikan dengan peningkatan jumlah PDRB dari Rp10.964,8 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp14.193,51 miliar pada tahun 2023.

Melalui prinsip korologi yang memadukan persebaran, interelasi, dan deskripsi, keberhasilan sektor ini dapat dikaitkan erat dengan kondisi geografis Kabupaten Karo yang berada di dataran tinggi dengan tanah vulkanik yang subur, iklim sejuk, dan topografi yang mendukung aktivitas pertanian. Selain itu, sektor ini juga merupakan bagian dari identitas budaya masyarakat Karo, yang tercermin dalam cara mereka mengelola lahan, peralatan pertanian, dan tradisi yang menyertainya. Komoditas unggulan seperti jagung, kentang, cabai, bawang, kol, wortel, dan buah-buahan seperti jeruk dan marquisa menjadikan Kabupaten Karo sebagai salah satu lumbung pangan utama Sumatera Utara, bahkan menyumbang sekitar 65% kebutuhan logistik pangan provinsi. Hal ini diperkuat oleh infrastruktur pendukung yang terus berkembang, seperti jalan Medan–Berastagi dan proyek pembangunan bendungan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan* (Edisi ke-5). UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Karo. (2024). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Karo Menurut Lapangan Usaha*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2024). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara Menurut Lapangan Usaha*.
- Bintarto, R. (1987). *Ilmu Geografi Sosial*. LP3ES.
- Budiharjo, E. (1992). *Pengantar Geografi Ekonomi*. Gramedia.
- Bukit, I. M., & Smbiring, S. A. (2013). Analisis potensi ekspor hasil-hasil pertanian di Kabupaten Karo. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1(5).
- Hadi Sabari Yunus. (2001). *Geografi: Sebuah Pengantar*. Pustaka Belajar.
- Jumiyanti, K. R. (2018). Analisis Location Quotient dalam penentuan sektor basis dan non basis di Kabupaten Gorontalo. *Gorontalo Development Review*. In *Gorontalo Development Review*.
- Manaraja, C. D., Engka, D. S. M., & Rorong, I. P. F. (2023). Analisis potensi unggulan dan daya saing sub sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(4).
- Mulyani & Sri Novi. (2019). *Analisis Sektor Pertanian dan Komoditi Unggulan Kabupaten Karo dalam Konstalasi Perekonomian Dataran Tinggi Sumatera Utara*.
- Nugroho, R. (2009). *Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*. Elex Media Komputindo.
- Pratiwi, R. (2024). Analisis Location Quotient (Lq) Dalam Penentuan Sektor Basis Dan Non Basis Di Kabupaten Kuantan Singingi. *Selodang Mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*, 10(2), 140–146. <https://doi.org/10.47521/selodangmayang.v10i2.421>
- Soemarwoto, O. (2001). *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Djambatan.
- Takalumang, V. Y., Rumat, V. A., & Lapian, A. L. C. P. (2018). Analisis sektor ekonomi unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kepulauan Sangihe. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(1).
- Tarigan, R. (2005). *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Bumi Aksara.